

KAJIAN TERJEMAHAN MODALITAS PADA NOVEL *THE APPEAL* KARYA JOHN GRISHAM DALAM BAHASA INDONESIA (KAJIAN TERJEMAHAN DENGAN PENDEKATAN SISTEMIK FUNGSIONAL)

Gilang Fadhilia Arvianti

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
gilangfadhilia@yahoo.com

ABSTRACT

This paper focuses on translation of modality, part of grammatical language, that express in different way in each language. The aims of this thesis are to (1) identify modality, modalized and modulated adjunct, modalized and modulated verb appears in *The Appeal* by John Grisham and its translation *Naik Banding*, (2) identify translation techniques in translating modality, and (3) explain modality shift appear in *Naik Banding*.

This is qualitative descriptive research. The sources of the data are *The Appeal* and *Naik Banding*. The data collecting was conducted through content analysis, questioner, and interview. Meanwhile, purposive sampling was chosen as the data sampling.

This research finds kinds of modality, such as probability, usuality, obligation, inclination, and ability. That modality can be identified through modal adjunct, modal verb, and modal finite. Those modalities can be divided into high, medium, and low. There is modality different from others, modality of ability that can be expressed in modal verb 'be able to' and modal finite 'can' or 'could'. Established equivalence technique was dominated as modality translation technique. There are transposition, reduction, linguistic compression, and discursive creation that used in translating modality. The combination of established equivalence and variation also occurs in this research. Applying technique of translation makes various shifting of modality. Shifting of kinds happens because of the established equivalence technique in translating the modality. Applying reduction and compression linguistic as technique of translation can reduce modality in TT. Applying discursive creation as translation technique can added modality in TT.

Keyword: translation technique, functional systemic linguistics, modality, probability, usuality, obligation, inclination, ability, modality shifting

PENDAHULUAN

Beberapa ahli penerjemahan menyatakan bahwa penerjemahan modalitas adalah penerjemahan yang rumit. Modalitas dapat diterjemahkan menjadi beranekaragam tergantung dalam konteksnya. Modalitas adalah alat bagi penulis teks untuk menyampaikan sikap dan pendirian secara objektif. Tidak semua penanda modalitas yang terdapat dalam BSu diterjemahkan dengan baik dan tanpa masalah ke BSa. Terdapat beberapa penanda modalitas yang tidak diterjemahkan ke dalam BSa, atau tetap diterjemahkan dengan bentuk atau skala yang berbeda dengan BSu.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan modalitas yang dilakukan oleh Susiyati (2003), Imaningrum (2009), Hasanah (2012), Windiari (2012), Lain dan Jiang (2014), Xu (2009), Mukhaini (2008), Ozyumenko (2012), Monindjie (2015), dan Wiratno (2009), ada beberapa aspek yang belum diteliti dan hal ini merupakan celah penelitian yang bisa dijadikan bahan untuk melakukan penelitian ini. Dalam menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk modalitas, penelitian terdahulu belum ada yang menerapkan teori yang dikembangkan oleh Halliday. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas tentang modalitas dengan pendekatan sistemik fungsional yang dikaitkan dengan perubahan makna, bentuk, dan skala dari hasil terjemahan, penggunaan teknik penerjemahan yang mengacu pada teori Molina dan Albir dalam proses penerjemahan.

Berdasarkan celah dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi modalitas, kata atau frasa keterangan yang termodalisasi dan termodulasi, kata kerja dan klausa yang termodalisasi dan termodulasi yang muncul dalam novel *The Appeal* karya John Grisham dan terjemahannya *Naik Banding*, (2) mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan modalitas, kata atau frasa keterangan yang termodalisasi dan termodulasi, kata kerja dan klausa yang termodalisasi dan termodulasi yang muncul dalam novel *The Appeal* karya John Grisham dan terjemahannya *Naik Banding*, dan (3) menjelaskan pergeseran jenis, bentuk, dan skala modalitas, kata atau frasa keterangan yang termodalisasi dan termodulasi, kata kerja dan klausa yang termodalisasi dan termodulasi yang muncul dalam novel *The Appeal* karya John Grisham dan terjemahannya *Naik Banding* tersebut.

LANDASAN TEORI

Menurut Saeed (2003) modalitas merupakan suatu kategori gramatikal untuk mengekspresikan tingkat komitmen atau keyakinan penutur dan ditujukan dalam suatu preposisi. Dengan adanya sistem modalitas ini, penutur dapat memberikan pertanda seberapa kuat atau lemahnya komitmen pada pernyataan yang faktual.

Modalitas adalah sistem yang direalisasikan antara lain oleh verba modal. Terdapat dua jenis modalitas, yaitu modalisasi dan modulasi. Modalisasi merupakan bagian dari modalitas. Ketika modalitas digunakan untuk menyampaikan kemungkinan (*probability*) atau kebiasaan (*usuality*) dari proposisi atau memberi dan menerima informasi, maka modalitas tersebut disebut juga dengan modalisasi. Modalisasi dapat diungkapkan dengan beberapa cara untuk mengekspresikan beberapa macam sikap dan pandangan, tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan. Halliday dan Mattheiessen (2004:147-50) menyatakan bahwa dalam modalisasi terkandung makna probabilitas dan juga usualitas. Probabilitas, ketika penutur menyatakan penilaian untuk kemungkinan atau kemungkinan tentang sesuatu yang sedang terjadi atau yang sudah terjadi. Usualitas, ketika penutur menyatakan penilaian untuk kebiasaan yang terjadi atau yang biasa. Masing-masing dari kategori tersebut dibedakan menjadi tiga tingkatan atau derajat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Modulasi merupakan modalitas yang digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan sikap dan pandangan mereka tentang aksi dan peristiwa. Ketika orang sedang memberi dan menerima barang dan jasa satu sama lain, klausa yang mereka gunakan adalah proposal. Modulasi tidak selalu ditunjukkan dengan klausa perintah. Modulasi memiliki dua jenis, yaitu *inclination* (kesadaran penutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya) dan kewajiban (memberikan perintah). Modulasi adalah ungkapan untuk meminta sesuatu, mengarahkan, atau ungkapan permohonan dari penutur untuk meminta orang lain berbuat sesuatu. Modulasi dapat diwujudkan dengan menanyakan seseorang, menawarkan pernyataan deklaratif, pernyataan menyarankan, bahkan pernyataan suruhan langsung. Kategori-kategori di atas dibagi menjadi tiga tingkatan atau level, yaitu tinggi, medium, dan rendah.

Modalitas yang tidak bisa disamakan dengan modalitas keharusan dan inklinasi ini berfungsi untuk menunjukkan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan tersebut dibagi menjadi kemampuan seseorang yang dipelajari dan dapat dilakukan kapanpun, dan kemampuan seseorang yang bisa atau tidak bisa dilakukan karena situasi tertentu. Dalam Halliday *et al.* (2004: 621) dikemukakan bahwa penanda modalitas kemampuan ini dapat berupa *can/can't, could/couldn't, be able to* dan *it is possible (for) to*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dekriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal karena sarasanya menganalisis bentuk, jenis, skala modalitas, kata atau frasa keterangan yang termodalisasi dan termodulasi, kata kerja yang termodalisasi dan termodulasi, serta pergeseran yang terjadi pada novel terjemahan *Naik Banding*. Data yang dikumpulkan, dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah terjemahan modalitas, kata atau frasa keterangan yang termodalisasi dan termodulasi, kata kerja dan klausa

yang termodalisasi dan termodulasi yang muncul pada novel terjemahan *Naik Banding*. Dalam penelitian ini dipilih dan dikumpulkan berdasarkan pendekatan penerjemahan dan pendekatan LSF. Dengan pendekatan penerjemahan, dapat dilihat teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan modalitas, kata atau frasa keterangan yang termodalisasi dan termodulasi, kata kerja dan klausa yang termodalisasi dan termodulasi yang terdapat pada novel terjemahan *Naik Banding*. Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan sebagai teknik sampling dalam pengambilan data. Penelitian ini pengecekan validitas datanya menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a.

Hasil

penelitian

Hasil temuan penanda modalitas yang ditemukan dalam novel *The Appeal* dan terjemahannya, dan teknik penerjemahan yang digunakan, serta pergeseran yang terjadi selama proses penerjemahan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Modality	Teknik	Pergeseran							
		Tetap	bentuk	skala	Bentuk skala	Jenis, bentuk, skala	Hilang	tambah	
modalized	Modalized Adjunct	SL	33	24	7		2		
		Trs	4				3	1	
		KD	9						9
		R	8					8	
	Modalized Verb	SL	5	4	1				
		Trs	1		1				
	Modal	SL	17	13		4			
		KD	4						4
		R	13					12	
		KL	1					2	
modulated	Modulated Adjunct	SL	1			1			
	Modulated Verb	SL	16	15		1			
		Trs	8		5		3		
		R	2					2	
		KL	1					1	
	SL+V	1	1						
	Modal	SL	33	26		7			
		Trs	1				1		
		KD	3						3
		R	5					5	
Ability	Modal verb	Trs	1		1				
	Modal	SL	15	15					
		Trs	1		1				
		KD	2						2
		R	4					4	

b. Pembahasan

Pergeseran jenis adalah pergeseran yang terjadi ketika jenis modalitas yang terdapat dalam BSu tidak sama dengan jenis modalitas yang terdapat dalam BSa. Dalam data ini terdapat juga pergeseran bentuk dan skala. Berikut adalah data yang menunjukkan pergeseran data tersebut.

1/TA-4/NB-10

BSu : But his listening days were over, and, as he had confided to no one but his wife, after the ordeal of this particular trial he **might** just hang up his old pistol once and for all.

BSa : Namun setelah tidak dapat mencuri dengar lagi, ia berencana mengundurkan diri untuk selamanya.

Pada klausa BSu pada data 1 mengandung modalitas. Kata 'might' merupakan salah satu penanda dari modalitas probabilitas. Kata tersebut diterjemahkan menjadi 'berencana' dalam BSa. Dalam BSa, kata tersebut menjadi penanda modalitas inklinasi. Modalitas dalam BSu merupakan bentuk modal dengan skala rendah. Ketika kata tersebut diterjemahkan, hasil terjemahan menjadi bentuk kata kerja yang termodulasi dengan skala medium. Dengan demikian data tersebut merupakan data yang mengalami pergeseran baik dalam jenis, bentuk dan skala dalam hasil terjemahannya.

Tidak semua penanda modalitas yang terdapat dalam BSu diterjemahkan dengan baik dan tanpa masalah ke BSa. Terdapat beberapa penanda modalitas yang tidak diterjemahkan ke dalam BSa, atau tetap diterjemahkan dengan bentuk atau skala yang berbeda dengan BSu, seperti dalam contoh klausa berikut ini.

100/TA-135/NB-144

BSu : A probe of her organs and an examination of her tissue **might** produce evidence that one day would be crucial in court.

BSa : Pemeriksaan organ dan jaringannya **dapat** menghasilkan bukti yang kelak menjadi penting di pengadilan.

Dalam BSu kata 'might' merupakan salah satu penanda modalitas probabilitas dalam bentuk modal dengan skala rendah. Penanda modalitas tersebut menandakan bahwa dalam klausa tersebut terdapat kemungkinan yang belum dapat diyakini. Dalam BSa, penanda tersebut diterjemahkan menjadi 'dapat' dengan bentuk yang sama yaitu modal, namun dengan skala yang tinggi, yang menyatakan bahwa pernyataan tersebut sudah diyakini kebenarannya, sudah tidak ada lagi kemungkinan. Pergeseran skala setelah proses penerjemahan ini dapat mempengaruhi kesepadanan makna antara BSu dengan BSa yang berakibat pada kualitas hasil terjemahan.

Setelah hasil penelitian dikumpulkan dan dilakukan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modalitas yang ditemukan dalam penelitian ini berupa modalitas probabilitas, modalitas usualitas, modalitas keharusan, modalitas inklinasi. Keempat modalitas tersebut ditunjukkan dalam tiga bentuk yaitu modal finit, kata atau frasa keterangan yang termodalisasi dan termodulasi, dan kata atau frasa kerja yang termodalisasi dan termodulasi. Modalitas ini dibedakan menjadi tiga, yaitu tinggi, medium, dan rendah. Terdapat satu lagi modalitas yang tidak bisa disamakan dengan modalitas lainnya yang membuat penanda ini berdiri sendiri, yaitu modalitas kemampuan. Modalitas ini ditunjukkan dengan *modal verb* berbentuk '*be able to*' dan *modal finite* yang hanya berbentuk '*can*' atau '*could*'.

Dalam penelitian ini, penanda modalitas tersebut diterjemahkan ke dalam BSa menggunakan beberapa teknik penerjemahan dengan varian tunggal. Teknik sepadan lazim mendominasi penggunaan teknik penerjemahan, kemudian terdapat juga teknik transposisi, teknik reduksi, teknik kompresi linguistik, dan teknik kreasi diskursif. Selain varian tunggal, terdapat varian kuplet untuk menerjemahkan penanda modalitas ini, yaitu kombinasi teknik sepadan lazim dan teknik variasi.

Penerapan teknik-teknik terjemahan tersebut untuk menerjemahkan penanda modalitas berimbas pada pergeseran penanda modalitas dari BSu ke BSa. Meskipun data yang tidak mengalami pergeseran mendominasi dalam penelitian ini, terdapat pula beberapa macam pergeseran, yaitu pergeseran bentuk, pergeseran skala, pergeseran bentuk dan skala, pergeseran jenis, bentuk, dan skala. Pergeseran yang paling banyak ditemukan adalah pergeseran bentuk. Perbedaan tata bahasa antara BSu dan BSa menjadikan pergeseran bentuk tetap terjadi meskipun penerjemah menggunakan teknik sepadan lazim. Penerapan teknik reduksi dan kompresi linguistik menyebabkan pergeseran penanda modalitas, yaitu penghilangan penanda

modalitas di dalam BSa. Kebalikan dengan teknik reduksi dan kompresi linguistik, penerapan teknik kreasi diskursif menjadikan penanda modalitas bertambah di dalam hasil terjemahannya.

Dari hubungan ketiga aspek, penanda modalitas, teknik penerjemahan, dan pergeseran penanda modalitas, dapat disimpulkan bahwa *modal adjunct* digunakan sebagai penanda modalitas baik sebagai penanda modalisasi maupun modulasi, namun tidak ditemukan dalam penanda modalitas kemampuan. *Modal adjunct* dalam modalisasi ditemukan lebih banyak dikarenakan hampir semua penanda modalitas kebiasaan menggunakan bentuk ini sebagai penandanya. Karena banyak digunakan sebagai penanda modalisasi kebiasaan inilah yang membuat *modal adjunct* ini banyak menggunakan teknik sepadan lazim. Meskipun terjadi pergeseran selama proses penerjemahan, pergeseran ini terjadi karena struktur BSa berbeda dengan struktur dalam BSu. Teknik kreasi diskursif banyak ditemukan untuk menerjemahkan penanda modalitas kebiasaan yang berbentuk *modal adjunct*.

Sama halnya dengan *modal adjunct*, dalam *modal verb* sebagai penanda modalisasi lebih banyak diterjemahkan menggunakan teknik sepadan lazim karena padanan kata untuk *modal verb* ini memiliki banyak pilihan kata, sehingga harus disesuaikan dengan konteks klausanya. Teknik ini hanya digunakan untuk menerjemahkan *modal verb* dalam modalisasi dan modulasi. Teknik yang digunakan untuk menerjemahkan modalitas, modulasi, dan modalitas kemampuan adalah teknik transposisi. Pergeseran bentuk tersebut banyak dilakukan karena adanya perbedaan struktur dan juga karena penyesuaian struktur dengan konteks klausa. Dalam modulasi, *modal verb* juga diterjemahkan dengan menggunakan teknik kompresi linguistik, dan reduksi. Kombinasi teknik penerjemahan sepadan lazim dan variasi digunakan untuk menyelaraskan hasil terjemahan dengan konteks klausa yang berupa percakapan tidak resmi.

Penanda modalitas dalam bentuk modal merupakan penanda yang paling banyak digunakan baik dalam modalisasi, modulasi, maupun modalitas kemampuan. Modal tersebut diterjemahkan dengan menggunakan teknik sepadan lazim secara umum akan menghasilkan terjemahan yang akurat dan berterima. Pemilihan padanan kata yang tidak tepat menyebabkan penanda modalitas mengalami pergeseran skala yang mengindikasikan penanda tersebut mengalami distorsi makna. Teknik reduksi juga banyak ditemukan terutama dalam modalisasi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penanda modalitas meskipun dalam tataran mikro mempengaruhi hasil terjemahan dari penanda modalitas yang berfungsi untuk menyatakan sikap dari pembicara.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penanda modalitas dalam bentuk modal finit lebih banyak menggunakan sepadan lazim sebagai teknik dalam menerjemahkan dari BSu ke BSa. Dengan menggunakan teknik ini, akan menghasilkan terjemahan yang tidak mengalami pergeseran sehingga menghasilkan terjemahan yang sepadan dengan BSu dan terasa alamiah. Hal serupa berlaku juga pada penanda modalitas dalam bentuk *modal adjunct* dan juga *modal verb* yang juga lebih menggunakan teknik sepadan lazim yang menghasilkan terjemahan dengan jenis, bentuk, dan skala yang sama dengan BSu sehingga menghasilkan terjemahan yang akurat dan juga berterima.

Daftar Pustaka

- Eggins, Suzanne. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics 2nd Edition*. London: Continuum International Publishing Group.
- Grisham, John. 2008. *The Appeal*. New York: Bantam Dell.
- Grisham, John. 2013. *Naik Banding*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halliday, M. A. K. 1960. *Linguistic and Machine: Translation in McIntosh and Halliday (eds) Pattern of Language: Papers in General Descriptive and Applied Linguistics*. London: Longman

- Halliday, M. A. K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K & Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar Third edition*. London: Edward Arnold.
- Hatim & Munday. 2004. *Translation, An Advanced Resource Book*. London: Routledge.
- Martin, J.R. 1992. *English Text: System and Structure*. London: John Benjamins Publishing Co.
- Martin, J.R & David Rose. 2004. *Working with Discourse*. New York: Continium.
- Martin, J.R., Matthiessen, C.M.I.M., Painter, C. 1997. *Working with Functional Grammar*. Great Britain: Arnold
- Molina, L & Albir, A.H. 2002. *Translating Technique and revisited: A dynamic and Functionalist Approach*. In *Meta: Translator's journal*. XLVII, 4.
- Nababan, M. R. 2008. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Internet

http://www.goodreads.com/book/show/1248179.The_Appeal diakses pada tanggal 26 Mei 2014

<http://www.nytimes.com/2008/03/30/books/review/brill.html?pagewanted=all> diakses pada tanggal 26 Mei 2014